

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM  
PENCEGAHAN COVID-19 DI PUSKESMAS CITRA MEDIKA KOTA LUBUK LINGGAU**

**THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ON COMMUNITY AWARENESS IN PREVENTING COVID-19 IN CITRA MEDIKA PUBLIC HEALTH CENTER LUBUK LINGGAU CITY**

Nana Indra Lesmana<sup>1</sup>, Veby Fransisca Rozi<sup>2</sup> Susi Eryani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Lubuk Linggau

<sup>2,3</sup>STIKes Bhakti Husada Bengkulu

nanaindralesmana@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background :** *The low level of public awareness to carry out social distance can be seen by the many individuals who are active outside the home by gathering without wearing a mask or maintaining a safe distance only for recreational purposes, grouping each other, thus allowing the spread is still a big task. The problem in this study is the low level of public awareness in preventing Covid-19 in the Citra Medika Health Center, Lubuk Linggau City. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion on public awareness in preventing covid-19 in the Citra Medika Health Center, Lubuk Linggau City. **Methods :** The design of this study used a pre experimental design using a pre and post test design. The population in this study amounted to 630 people. The number of sample members is 10 to 20 respectively, so the sample to be studied is 20 people using a purposive sampling technique. The data used are primary data and secondary data. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis, the statistical test used is the T test. **Results :** The results of the univariate analysis showed that the average value of public awareness in preventing covid-19 before and carrying out health promotion was 20.2 and 40.4. The results of the bivariate analysis showed that the p-value was 0.000. **Conclusion :** That there was an effect of health promotion on public awareness in preventing covid-19 in the Citra Medika Health Center, Lubuk Linggau City. It is hoped from the results of this study that the puskesmas and health workers can prepare interesting promotional media and provide health promotion with different methods that are more effective, as attractive as possible to increase public awareness in preventing covid-19.*

**Keywords:** Health Promotion, Public Awareness, Covid-19

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Terlihat kesadaran masyarakat untuk menjaga jarak sosial masih belum kuat, dan masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker atau hanya menjaga jarak aman untuk beraktivitas di luar, berkumpul secara berkelompok untuk tujuan hiburan, sehingga menyebarkan virus. masih merupakan tugas yang sulit. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap kesadaran masyarakat pencegahan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika kota Lubuk Linggau. **Metode :** Desain penelitian mengadopsi desain pra-eksperimen dan desain post-test. Populasi penelitian mencapai 630 individu. Jumlah anggota sampel masing-masing adalah 10 sampai 20 orang, sehingga sampel yang akan diteliti adalah 20 orang, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat, serta uji statistik t-test. **HASIL:** Hasil analisis univariat menunjukkan nilai rata-rata kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 dan promosi kesehatan masing-masing adalah 20,2 dan 40,4. Hasil analisis bivariat menghasilkan p-value sebesar 0,000. **Simpulan :** Ada pengaruh promosi kesehatan terhadap kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau. Disarankan dari hasil penelitian ini agar pihak puskesmas dan petugas kesehatan dapat menyiapkan media-media promosi yang menarik serta memberikan promosi kesehatan dengan metode yang berbeda yang lebih efektif, semenarik mungkin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19.

**Kata Kunci :** Promosi Kesehatan, Kesadaran Masyarakat, Covid-19

Pendahuluan

Covid-19 ditetapkan sebagai pandemic

global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, Covid-19 dinyatakan juga sebagai darurat kesehatan masyarakat oleh WHO sehingga menjadi perhatian internasional (PHEIC) atau darurat kesehatan masyarakat yang menimpa dunia. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global karena terjadi peningkatan 13 kali lipat jumlah kasus yang dilaporkan di luar China dan terjadi peningkatan tiga kali lipat jumlah negara yang terinfeksi (Nathavitharana et al., 2020).

Per 14 Maret 2021, di Indonesia total sebanyak 1.419.455 kasus positif Covid-19, dengan total kasus aktif 137.912, pasien sembuh 1.243.117 dan pasien positif Covid-19 meninggal 38.426. Tingginya jumlah kasus aktif Covid-19 membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat untuk mengurangi risiko peningkatan kematian akibat kejadian Covid-19. Semasa berlangsungnya pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa rumah sakit rujukan Covid-19 memiliki persediaan obat, alat kesehatan dan tenaga kesehatan yang

memadai sehingga dapat mendukung pelayanan medis yang cepat dan tepat. Terbatasnya ketersediaan tenaga kesehatan, apotek dan alat kesehatan untuk penanganan Covid-19 di beberapa rumah sakit rujukan Covid-19 menjadi tantangan besar bagi manajemen rumah sakit (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Intervensi promosi kesehatan dan aksi mobilisasi masyarakat akan sulit dicapai tanpa komitmen seluruh pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan, terutama di tingkat kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi koordinasi, peningkatan kesadaran dan peningkatan komitmen sangat penting dan harus ada (Kemenkes RI, 2020).

Untuk mendukung pencegahan Covid-19 diperlukan upaya promosi kesehatan yang memiliki tujuan yakni memberikan informasi kesehatan tentang Covid-19 yang akurat, transparan dan berkelanjutan, bahasa yang digunakan dalam promosi kesehatan haruslah dikemas dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat umum dan kemudian dapat diimplementasikan

oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu memutus mata rantai penularan virus Covid-19 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Penyebaran wabah yang lebih luas harus dicegah, sehingga tidak hanya pemerintah yang harus bertindak dalam menanggapi wabah Covid-19, tetapi semua lapisan masyarakat juga harus dilibatkan. Langkah-langkah yang diperlukan adalah dengan menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta menjalankannya dengan disiplin. Faktor kesadaran masyarakat ini perlu ditingkatkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan mempromosikan kesehatan melalui berbagai media (Kemenkes RI, 2020).

Faktor kesadaran masyarakat menjadi faktor utama untuk memutus mata rantai penularan penyakit covid-19. Apapun pencegahan yang diterapkan, baik lockdown, social distancing atau apapun, jika masyarakat tidak disiplin dan sadar dalam melakukan pencegahan, maka tidak akan pernah berhasil.

Kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penyebaran Covid-19 masih tergolong rendah. Kesadaran masyarakat untuk menjaga jarak sosial masih belum kuat, terlihat masih banyak masyarakat yang beraktivitas tanpa menggunakan masker atau berkumpul dengan jarak yang aman hanya untuk hiburan, berkumpul bersama sehingga mengakibatkan penularan yang kurang baik. Masih tugas yang menakutkan (Sagala et al., 2020).

Berbagai permasalahan yang ditemukan di masyarakat menjadi penyebab penyebaran kasus Covid-19. Salah satunya adalah kurangnya perhatian, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyakit Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan menjaga diri dari Covid-19. Masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah dan tidak menjaga jarak saat berinteraksi dengan

orang lain masih terjadi dari waktu ke waktu di berbagai lingkungan publik. Permasalahan ini harus diperhatikan guna menekan laju penularan kasus positif Covid-19. Upaya kesadaran terkait protokol kesehatan harus terus diberikan kepada masyarakat untuk menghindari peningkatan jumlah kasus Covid-19 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Riset yang dilakukan oleh Farokhah dkk (2020) bahwa upaya sosialisasi berupa kampanye promosi kesehatan, pembagian masker, pembagian poster, publikasi digital, dll terkait aplikasi monitoring dan evaluasi. Kesadaran masyarakat akan bahaya penularan Covid-19 ditemukan meningkat dari upaya tersebut, sehingga hal ini dapat menjadi langkah pengendalian kejadian Covid-19 (Farokhah et al., 2020).

Dinas kesehatan provinsi Sumatra Selatan (2020), mengemukakan bahwa di Provinsi Sumatra Selatan kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan Covid-19 cukup rendah yaitu terdapat 70% yang termasuk didalamnya adalah anak muda (Dinas

Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020). Dampak dari rendahnya kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan tersebut mengakibatkan masyarakat yang rentan dan berisiko dapat tertular virus corona dan dapat meningkatkan kasus positif Covid-19 di Indonesia. Jika permasalahan ini terus ada, maka dapat meningkatkan penyebaran Covid-19 dan menimbulkan kluster baru penularan virus corona. Akibat dari bertambahnya kasus positif, maka akan diterapkan kebijakan pembatasan dalam melakukan aktifitas sosial ekonomi secara bebas, aman dan terkendali bagi masyarakat (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Puskesmas Citra Medika merupakan puskesmas yang berada di tengah Kota Lubuk Linggau. Puskesmas ini memiliki lokasi yang strategis, dengan jarak lebih kurang 300 meter dari jalan lintas sumatera. Lokasi yang dekat dengan kota dan dekat jalan raya menjadikan puskesmas ini mudah dijangkau oleh masyarakat untuk melakukan pengobatan di puskesmas Citra Medika. Puskesmas ini mempunyai luas wilayah 1390.41 Ha/13,90 KM<sub>2</sub>

dan terbagi dalam 8 (Delapan) kelurahan, terdiri dari kelurahan Taba Koji, Taba Jemekeh, Batu Urip Taba, Watevang, Majapahit, Air Kuti, Nikan Jaya dan Taba Lestari (Puskesmas Citra Medika, 2020).

Data penderita covid-19 yang peneliti peroleh di Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau yakni pada tahun 2020 jumlah penderita covid-19 sebanyak 1.029 orang (Kelurahan Taba Koji berjumlah 124 orang, Taba Jemekeh 190 orang, Batu Urip Taba 104 orang, Watevang 129 orang, Majapahit 241 orang, Air Kuti 62 orang, Nikan Jaya 81 orang dan Taba Lestari 98 orang). Pada tahun 2021 menurun menjadi 630 orang (Kelurahan Taba Koji berjumlah 80 orang, Taba Jemekeh 105 orang, Batu Urip Taba 82 orang, Watevang 78 orang, Majapahit 98 orang, Air Kuti 51 orang, Nikan Jaya 64 orang dan Taba Lestari 72 orang) (Puskesmas Citra Medika, 2020). Pengambilan data awal pada bulan Desember tahun 2021 oleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap 10 orang yang positif terpapar covid-19, didapatkan data bahwa 6 orang terpapar covid-19 karena pada saat

keluar/beraktivitas diluar rumah mereka tidak menggunakan masker, 2 orang dari mereka sering melakukan perkumpulan di cafe dan restoran (tidak menjaga jarak) serta 2 orang lagi saat sebelum dan sesudah aktivitas jarang mencuci tangan menggunakan sabun.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian mengadopsi desain pra-eksperimen dan desain post-test, yaitu dengan mengungkapakan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek akan dilakukan observasi sebelum dilakukan perlakuan dan akan diobservasi lagi setelah perlakuan (Notoadmodjo, 2018). Perlakuan yang diberikan yaitu perlakuan promosi kesehatan. Pengukuran (O1 dan O2) yang dilakukan yaitu kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan Covid-19. Penelitian serupa

dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok pembanding disamping kelompok eksperimen, dan pada kedua kelompok ini tidak menggunakan teknik acak (Noeraini et al., 2019).

Populasi penelitian mencapai 630 individu. Besar sampel menurut (Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen

jumlah anggota sampel masing-masing adalah 10 sampai 20 orang, sehingga sampel yang akan diteliti adalah 20 orang, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

Adapun analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat, serta uji statistik t-test.

**HASIL**

**Tabel 1.**  
**Nilai Rata-Rata Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau**

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	95% CI		Min-Max
				Lower	Upper	
Kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebelum dilakukan promosi kesehatan	20	20,2	2,52	19,02	21,38	16-24

**Tabel 2.**  
**Nilai Rata-Rata Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau**

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	95% CI		Min-Max
				Lower	Upper	
Kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sesudah dilakukan promosi kesehatan	20	40,4	5,05	38,04	42,76	32-48

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau**

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	P value
Kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebelum dilakukan promosi kesehatan	20	20,2	2,52	0,200

Kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sesudah dilakukan promosi kesehatan	20	40,4	5,05	0,200
--	----	------	------	-------

**Tabel 4.**  
**Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau**

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	P value
Kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebelum-sesudah dilakukan promosi kesehatan	20	-20,2	2,52	0,000

Berdasarkan tabel 1 diatas, kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebelum dilakukan promosi kesehatan terendah adalah 16 dan tertinggi 24 dengan nilai rata-rata kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebelum dilakukan promosi kesehatan adalah 20,2 dengan standar deviasi 2,52 pada *Confidence Interval* (95%CI) 19,02 sampai 21,38.

Berdasarkan tabel 2 diatas, kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sesudah dilakukan promosi kesehatan terendah adalah 32 dan tertinggi 48 dengan nilai rata-rata kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sesudah dilakukan promosi kesehatan adalah 40,4 dengan standar deviasi 5,05 pada *Confidence Interval* (95%CI) 38,04 sampai 42,76.

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan nilai kolmogorov-smirnov nilai kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 pre 0,200 dan nilai kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 post 0,200, yang berarti  $> 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan menggunakan uji t.

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil

uji statistik bahwa nilai *p value* 0,000, berarti  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap kesadaran masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau.

## PEMBAHASAN

Didapatkan data dari hasil analisis univariat yaitu nilai rata-rata kesadaran masyarakat tentang pencegahan covid-19 sebelum dilakukan promosi kesehatan adalah 20,2. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa kesadaran masyarakat tentang pencegahan covid-19 masih rendah, hal ini didapat dari pengisian kuisisioner yang menyatakan bahwa responden jarang menggunakan masker (Gunakan masker tetapi gantungkan hanya di dagu, gunakan masker hanya untuk menutupi mulut dan ujung hidung), gunakan hand sanitizer atau pembersih tangan, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak dengan orang lain (*physical distance*), tata cara masuk rumah setelah bepergian, membeli Makanan atau protokol lainnya sesuai kebutuhan dan asupan makanan sehat untuk menjaga imunitas tubuh. Kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh



beberapa faktor, diantaranya pengetahuan dan motivasi. Semakin banyak informasi yang didapat oleh responden tentang pencegahan covid-19, maka akan semakin bertambah pengetahuan responden. Selain itu, motivasi dalam diri responden juga sangat dibutuhkan. Semakin tinggi motivasi diri yang dimiliki oleh responden, maka akan meningkat pula kesadaran responden dalam pencegahan covid-19. (Farokhah et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan sesuai program pencegahan justru membuat masyarakat apatis dan acuh tak acuh terhadap penyakit ini. Hal tersebut juga mendorong sifat dan perilaku masyarakat untuk kurang mengetahui upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19. Masyarakat yang kurang mendapat informasi tentang bahaya dan cara pencegahan Covid-19 seringkali kurang memiliki motivasi dan kesadaran dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya penyakit covid-19 (Perdana, 2021). Kondisi ini diperparah dengan persepsi masyarakat terkait kualitas pelayanan selama masa pandemi Covid-19 karena peningkatan kasus COVID 19

menambah kekhawatiran di masyarakat mulai dari ketersediaan sumber informasi yang kurang memadai dan terhambatnya akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Yanuarti et al., 2021).

Riset serupa yang juga dilakukan oleh (Sari et al., 2020), mengemukakan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan kesadaran masyarakat untuk mencegah Covid-19 adalah faktor pengetahuan masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu objek, maka akan meningkatkan kesadaran mereka akan kepedulian terhadap objek tersebut, seperti objek yang berkaitan dengan penyakit tertentu (seperti Covid-19). Salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan meningkatkan kegiatan promosi kesehatan, guna untuk meningkatkan pengetahuan responden. Semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi motivasi diri responden untuk meningkatkan kesadaran dalam pencegahan penyakit covid-19 (Perdana, 2021).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat

sebanyak 53,3% masyarakat dengan pengetahuan baik namun tidak menerapkan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini karena responden hanya sebatas tahu tentang pencegahan Covid-19 namun tidak mempraktekannya ke dalam bentuk tindakan nyata.

Didapatkan data dari hasil analisis univariat yaitu nilai rata-rata kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sesudah dilakukan promosi kesehatan adalah 40,4. Peneliti menarik kesimpulan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kesadaran responden dalam pencegahan covid-19 setelah dilakukan promosi kesehatan. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil pengisian kuisioner oleh responden bahwa pada saat keluar rumah dan berkumpul mereka selalu memakai masker, selalu mencuci tangannya memakai sabun, dan selalu memakai *handsinitizer*. Selain itu, hal ini juga karena masyarakat menilai perlu adanya peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit yang sangat berbahaya Covid-19, terutama bagi masyarakat yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi yang memiliki penyakit penyerta seperti penderita

diabetes atau penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung dan ginjal, atau kondisi bawaan. Dan penyakit menular Saluran pernafasan seperti TBC, ISPA, dan lain sebagainya. Walaupun sekarang kasus covid-19 mulai menurun, kita tetap harus menjaga protokol kesehatan. Dikarenakan memang kita harus selalu terpola dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Promosi kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam pemberian informasi yang berisi informasi tentang covid-19 serta pencegahannya. Media promosi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media cetak berupa *leaflet*. *Leaflet* ini bisa dibawa pulang langsung oleh responden untuk dibaca dirumah guna untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan covid-19. Selain itu bahasa yang peneliti susun didalam *leaflet* menggunakan bahasa-bahasa umum dan sederhana agar mudah dipahami oleh responden. Media promosi kesehatan leaflet merupakan salah satu media cetak yang dapat digunakan dalam melakukan promosi kesehatan karena penggunaan yang efektif dan praktis, yaitu media pembelajaran yang berisi informasi singkat, gambar menarik,

mudah dipahami dan dapat dibawa pulang untuk digunakan berulang kali dalam pembelajaran mandiri (Purnamasari & Efendi, 2021).

Upaya pendidikan kesehatan (health promotion) sangat diperlukan di tingkat masyarakat, terutama di desa-desa. Upaya aktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan mengubah perilaku, termasuk pengetahuan, sikap dan tindakan, sehingga masyarakat mau dan mampu bertindak dengan cara yang benar untuk hidup sehat. Masih rendah, perlu pendidikan kesehatan (Herniwanti et al., 2020).

Kajian yang diteliti oleh (Purnamasari & Efendi, 2021), diperoleh hasil survei pasien rawat jalan UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri untuk meningkatkan pengetahuan diikuti dengan promosi kesehatan, menerapkan isi materi dalam media leaflet pencegahan penyebaran Covid-19 ke 5 M (pakai masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak, jauhi keramaian, batasi mobilisasi dan interaksi) bagi responden yang memenuhi kriteria pengetahuan responden (50%), kemudian promosi kesehatan melalui penerapan leaflet konten di media tentang

pencegahan Standar Materi Sosialisasi Covid-19 Responden mendapatkan standar baik (40%) dan standar memadai (35%), sehingga pengetahuan responden tentang pencegahan penyebaran Covid-19 meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19. Terjadi perubahan/peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 setelah diberikan promosi kesehatan. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai kuisioner yang diisi oleh responden. Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang covid-19 sangat mempengaruhi terhadap perilaku atau kesadaran masyarakat dalam menerapkan tindakan yang baik dalam upaya pencegahan Covid-19.

Studi ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan perorangan dapat mengubah tingkat kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19, terutama untuk kelompok yang tergolong berisiko tinggi. Oleh karena itu, pihak terkait seperti institusi kesehatan perlu melakukan kerja promosi

kesehatan secara intensif dan berkesinambungan, serta diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui metode promosi kesehatan yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Riset juga yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020), hasil menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 adalah faktor pengetahuan masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa jika masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu objek, maka akan meningkatkan kesadaran mereka akan kepedulian terhadap objek tersebut, misalnya tentang penyakit tertentu (seperti Covid-19).

Selain itu penelitian oleh (Wulandari et al., 2020), mengemukakan bahwa hasil analisis univariat dari 48 responden menunjukkan bahwa 2 orang (4,2%) berada pada kategori kurang baik, 30 orang (62,5%) berada pada kategori cukup, dan 16 orang (33,3%) berada pada kategori kurang baik. kategori baik, sedangkan 0 berada pada kategori kurang dan 24 (50%)

berada pada kategori cukup dan baik setelah dilakukan intervensi peningkatan tingkat pengetahuan. Sedangkan hasil uji statistik diperoleh  $Z = -1,957$ , ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pedagang sebelum menggunakan media leaflet untuk penyuluhan kesehatan dan pengetahuan pedagang setelah menggunakan media leaflet. Berdasarkan temuan Utama, dkk (2021), dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

Studi lain menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (72,1%) tahu cara menggunakan masker, sebagian besar siswa (52,3%) tahu cuci tangan pakai sabun, sedikit siswa (44,2%) tahu jaga jarak 1 meter, sebagian besar siswa (57%) memakai masker, sedikit siswa (39,5%) rajin cuci tangan pakai sabun, a sebagian kecil siswa (31,4%) berprestasi baik dalam menjaga jarak 1 meter (Rozi & Eryani, 2021). Terdapat hubungan  $p\text{-value} = 0,012$  antara pengetahuan tentang penggunaan masker dengan perilaku penggunaan masker siswa,  $p\text{-value} = 0,000$  hubungan antara pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun

dengan perilaku cuci tangan pakai sabun siswa dan SDIT Rabbani Kota Bengkulu memiliki Hubungan pengetahuan tentang Jarak 1 meter dan perilaku siswa menjaga jarak 1 meter (F. Sari & Rozi, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh promosi kesehatan terhadap kesadaran masyarakat untuk mencegah Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau, disimpulkan bahwa rata-rata kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sebelum dilakukan promosi kesehatan adalah 20,2, rata-rata kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19 sesudah dilakukan promosi kesehatan adalah 40,4 dan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap Kesadaran masyarakat untuk mencegah Covid-19 ( $p = 0,000 < \alpha$ ).

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan agar pihak puskesmas dan petugas kesehatan dapat menyiapkan media-media promosi yang menarik serta memberikan promosi kesehatan dengan metode yang berbeda yang lebih efektif, seperti media yang dibuat secara audio visual lewat internet, poster dengan gambar yang

menarik dan video tentang pencegahan covid-19 dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan COVID-19. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, J. L., Foulkes, L., & Blakemore, S. J. (2020). Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(585–587).
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 di Kelurahan Gandul. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidias*, 1(5), 363–372. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i5.82>

- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Medika, P. C. (2020). *Data Pasien Covid 19*. Puskesmas Citra Medika.
- Nathavitharana, R. R., Payal K Patel, Tierney, D. B., Mehrotra, P., Lederer, P. A., Davis, S., & Nardell, E. (2020). Innovation and Knowledge Sharing Can Transform COVID-19 Infection Prevention Response. *Journal of Hospital Medicine*, 15(5), 299–301.
- Noerain, N., Eliyanti, Y., & Amita, D. (2019). EFEKTIVITAS METODE EDUKASI BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KASUS DI LAHAN PRAKTIK PADA MAHASISWA PROFESI NERS. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 103–112.
- Perdana, M. R. (2021). *Skripsi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan COVID-19 dan Tindakan Preventif COVID-19 Di Masyarakat Kelurahan Kebun Bunga Palembang Tahun 2020*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Purnamasari, V. D., & Efendi, F. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Dengan Menggunakan Leaflet Pada Pasien Rawat Jalan Di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri 2021. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 11(1), 89. <https://doi.org/10.31941/pmjk.v11i1.1423>
- Rozi, V. F., & Eryani, S. (2021). Pengetahuan Dengan Perilaku Siswa Tentang Pencegahan COVID-19 Di SDIT Rabbani Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 64–69. <https://doi.org/10.51712/mitraraflesia.v13i1.43>
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: a literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 46–53.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37.
- Sari, F., & Rozi, V. F. (2021). HUBUNGAN

- PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SISWA DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI SDIT RABBANI KOTA BENGKULU. *Mitra Rafflesia (Journal of Health Science)*, 13(1), 19–23.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan di 34 Provinsi di Indonesia*. Selatan, D. K. S. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., Nuryati, T., & Setiaji, B. (2022). Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9(1), 24–33.
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 9.
- Yanuarti, R., Febriawati, H., Angraini, W., Pratiwi, B. A., & Wati, N. (2021). Persepsi Pasien tentang Kualitas Pelayanan Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.3071>